



Analisis Pelaksanaan Evaluasi dan Supervisi Layanan BK di SMP “X” Kabupaten Ogan Ilir

Aldira Putri Zelya¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya

Email: pzdira@gmail.com

Muhammad Aldy Ferdiansyah²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya

Email: aldyferdiansyah321@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP “X” Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru BK dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi layanan BK di sekolah dilaksanakan melalui pengamatan langsung tanpa menggunakan instrumen tertulis dan dokumentasi yang sistematis. Supervisi layanan BK lebih berfokus pada aspek administrasi dan belum menyentuh substansi layanan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, serta tingginya beban kerja guru BK. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan dukungan kebijakan sekolah, penyediaan anggaran, serta penguatan peran kepala sekolah dan guru BK agar evaluasi dan supervisi layanan BK dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci: evaluasi; supervisi; bimbingan dan konseling.

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of evaluation and supervision of guidance and counseling services at Junior High School “X” in Ogan Ilir Regency. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of BK teachers and school principals who were selected purposively. Data were collected through in-depth interviews and analyzed descriptively. The results showed that the evaluation of guidance and counseling services at the school was carried out through direct observation without the use of written instruments and systematic documentation. The supervision of guidance and counseling services focused more on administrative aspects and did not touch on the substance of the services. The obstacles encountered include budget constraints, the number of guidance counselors that is not proportional to the number of students, and the high workload of guidance counselors. Based on these findings, school policy support, budget provision, and strengthening the role of principals and guidance counselors are needed so that the evaluation and supervision of guidance and counseling services can run more optimally.*

Keywords: *evaluation; supervision; guidance and counseling.*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. BK bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier (Sasmita et al., 2025). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), layanan BK memiliki peran yang krusial karena peserta didik berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks (Laela et al., 2025). Perubahan-perubahan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga peserta didik memerlukan layanan BK.

Secara ideal, layanan BK di sekolah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar memiliki mutu yang baik. Untuk menjamin mutu tersebut, perlu dilakukan evaluasi dan supervisi BK. Evaluasi BK adalah kegiatan untuk menilai apakah layanan BK yang diberikan sudah berjalan sesuai tujuan, efektif, dan bermanfaat bagi peserta didik (Hidayat, 2020). Sementara itu, supervisi BK adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan kepada guru BK/konselor untuk membantu meningkatkan kompetensi, kinerja, dan kualitas layanan BK yang diberikan (Syafitri et al., 2023). Melalui evaluasi dan supervisi, layanan BK dapat diperbaiki dan dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK di sekolah sering kali tidak berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Khairani et al., (2024) mengemukakan bahwa evaluasi BK masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan biaya, perbedaan latar belakang pendidikan guru BK, serta kurangnya pelatihan bagi guru BK. Sejalan dengan itu, Dewi et al., (2023) menambahkan bahwa instrumen evaluasi BK di sekolah juga masih terbatas. Sementara itu, (Ramadhoni et al., 2024) menjelaskan bahwa supervisi

BK cenderung bersifat administratif dan belum berfokus pada pembinaan substansi layanan, yang semakin diperkuat oleh kurangnya dukungan dan pemahaman terhadap peran BK.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara konsep ideal evaluasi dan supervisi BK dengan realitas di lapangan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK. Penelitian mengenai evaluasi dan supervisi BK selama ini cenderung dilakukan secara terpisah dan lebih banyak berfokus pada aspek normatif atau kebijakan. Penelitian yang secara khusus menganalisis pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK dalam konteks SMP, terutama di wilayah non-perkotaan, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK di SMP "X" Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menggambarkan upaya peningkatan yang dapat dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan BK, serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah dan guru BK dalam meningkatkan mutu layanan BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling sebagaimana dialami dan dipersepsikan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung di sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian secara sistematis

berdasarkan data yang diperoleh dari informan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada (Kaharuddin, 2021).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Informan penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah, yang dipandang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling. Pemilihan informan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pemahaman, serta pandangan informan mengenai pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data hasil wawancara dianalisis dengan cara mengorganisasi, mengelompokkan, dan menguraikan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian (Nurrisa & Hermina, 2025). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling sebagaimana berlangsung di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling merupakan layanan pendukung dalam sistem pendidikan yang bertujuan

membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanganan masalah siswa, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu disertai dengan proses evaluasi dan supervisi agar program yang dijalankan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan (Kurniati et al., 2021).

Pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab bersama antara guru BK serta pihak manajemen sekolah (Putri et al., 2022). Hasil wawancara terhadap guru BK dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum begitu optimal karena masih diliputi oleh hambatan serta tantangan.

Guru BK menjelaskan bahwa evaluasi layanan selama ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap siswa, baik selama proses layanan berlangsung maupun setelah layanan diberikan. Evaluasi tersebut didasarkan pada perubahan perilaku siswa, tingkat keterlibatan dalam layanan, serta respons siswa terhadap materi dan pendekatan yang digunakan. Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan kepala sekolah yang menyatakan bahwa evaluasi layanan bimbingan dan konseling memang belum dilaksanakan menggunakan instrumen tertulis secara formal, melainkan lebih mengandalkan laporan lisan dan pengamatan guru BK terhadap siswa selama proses konseling, hingga pasca konseling. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan praktik. Pada evaluasi bimbingan dan konseling terdiri atas dua komponen, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil (Winingsih, 2021). Namun dalam praktiknya, guru BK hanya mampu

melakukan evaluasi proses melalui observasi tanpa adanya dokumentasi yang memadai, sehingga cukup kesulitan untuk mengukur capaian hasil secara lebih objektif.

Terhambatnya pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sarana dan dukungan pendanaan. Guru BK menyampaikan bahwa tidak tersedianya anggaran khusus untuk pelaksanaan evaluasi menjadi alasan utama tidak digunakannya instrumen evaluasi tertulis. Hal ini sejalan dengan penjelasan kepala sekolah yang menyatakan bahwa prioritas anggaran sekolah masih difokuskan pada kebutuhan pembelajaran utama, sehingga evaluasi layanan bimbingan dan konseling belum menjadi perhatian khusus dalam perencanaan keuangan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan evaluasi tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individu, melainkan berkaitan dengan kebijakan dan prioritas institusional.

Selain aspek pendanaan, faktor penghambat yang selanjutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia. Guru BK menyampaikan bahwa beban kerja yang tinggi, dengan hanya satu guru BK yang menangani seluruh peserta didik, berdampak pada terbatasnya waktu untuk melakukan evaluasi secara mendalam dan terdokumentasi. Kepala sekolah mengonfirmasi kondisi tersebut dengan menyatakan bahwa keterbatasan jumlah tenaga guru BK memang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, sehingga pelaksanaan layanan lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan siswa secara langsung dan yang paling mendesak dibandingkan pada penguatan aspek evaluasi program. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mainilawati et al., (2022) bahwa keterbatasan sumber daya manusia dapat berdampak pada ketercapaian program layanan BK, serta mampu menghambat proses evaluasi secara menyeluruh.

Selain itu, pelaksanaan supervisi layanan bimbingan dan konseling juga

belum optimal. Guru BK menyampaikan bahwa supervisi yang diterima lebih banyak berfokus pada kelengkapan administrasi, seperti program kerja dan laporan kegiatan, sementara supervisi terhadap proses layanan dan pendekatan konseling belum dilakukan. Pernyataan ini sejalan dengan pengakuan kepala sekolah yang menyatakan bahwa latar belakangnya yang bukan berasal dari bidang bimbingan dan konseling membatasi pemahamannya terhadap aspek-aspek teknis layanan yang perlu disupervisi secara mendalam.

Kondisi tersebut menyebabkan supervisi cenderung diarahkan pada aspek yang bersifat umum dan administratif, seperti kesesuaian program dengan kalender akademik dan kelengkapan dokumen pendukung. Baik guru BK maupun kepala sekolah sama-sama menyadari bahwa supervisi terhadap substansi layanan, termasuk kualitas konseling dan efektivitas pendekatan yang digunakan, belum dapat dilakukan secara optimal. Kesadaran bersama ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan supervisi layanan bimbingan dan konseling dengan kapasitas supervisi yang tersedia di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi layanan bimbingan dan konseling memerlukan keterlibatan dan kerja sama yang lebih luas dari pihak sekolah. Supervisi tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai tanggung jawab individual kepala sekolah, melainkan sebagai proses kolektif yang melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta unsur manajemen sekolah lainnya. Kerja sama ini diperlukan agar supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara substansial (Islam et al., 2022). Dengan adanya koordinasi yang lebih terstruktur, pihak sekolah dapat berperan dalam menyediakan arahan, dukungan kebijakan, serta ruang diskusi reflektif yang memungkinkan guru bimbingan dan konseling menyampaikan kendala

dan kebutuhan profesionalnya. Melalui kerja sama tersebut, supervisi berpotensi menjadi sarana pendampingan yang berkelanjutan dan selaras dengan tujuan pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan hanya terbatas pada pengamatan langsung terhadap proses layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi belum dilengkapi dengan penggunaan instrumen tertulis dan dokumentasi yang sistematis. Supervisi layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pemeriksaan kelengkapan administrasi, seperti program kerja dan laporan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi proses evaluasi dan supervisi, antara lain keterbatasan anggaran, jumlah guru bimbingan dan konseling yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, serta tingginya beban kerja guru bimbingan dan konseling.

SARAN

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling melalui kebijakan dan penyediaan anggaran. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga pada proses dan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling disarankan menggunakan instrumen evaluasi sederhana serta melakukan dokumentasi layanan secara teratur. Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek yang lebih luas serta menyusun instrumen evaluasi dan supervisi yang sesuai dengan kondisi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, D. S., Cahyani, L., Fiah, N., Baen, S., Saleh, Z., & Badrujaman, A. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Kota Tangerang. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 321–330.
- Hidayat, A. (2020). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 1–14.
- Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Sudrajad Nurismawan, A., Purwoko, B., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Supervisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Problematika Dan Alternatif Solusi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(8), 9–13.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9, 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Khairani, R. N., Murassyidah, I. M., Kharisa, M., Triwulandari, Y., Umari, T., Mariah, K., & Munawir. (2024). Analisis Kualitas Supervisi dan Evaluasi Serta Dampaknya Terhadap Pelaksanaan BK di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian*

- Mahasiswa*, 2(3), 355–366.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.135>
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>
- Laela, A. nur, Asrori, D., Muslih, M., Al arifi, T. afandi, Izzulhaq, M. I., Cahyo ansory, A. lail, Laela, A. nur, & Fathoni, T. (2025). Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik dan Emosi Remaja. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 331–340. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6279>
- Mainilawati, Lian, B., & Putra, A. Y. (2022). Efektivitas Supervisi Sebaya untuk Meningkatkan. *HELPER: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 39(1), 33–42.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800.
- Putri, J. E., Yarni, N., & Ahmad, R. (2022). Urgensi Akuntabilitas dan Pengawasan; sebagai Solusi Masalah Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 154. <https://doi.org/10.29210/021876jpgi0005>
- Ramadhoni, S. R., Santera, T., Maharani, R., Nopita, D., Mulyani, M. R., & Mutmainnah, K. A. (2024). Faktor-Faktor Internal Penghambat Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 2723–3073.
www.staimaarifjambi.ac.id
- Sasmita, E., Rahmadini, M., Razi, F., & Syam, H. (2025). Layanan dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 83.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Syafitr, R., Sabarrudin, & Dasril. (2023). Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 528–535.
- Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 2477–5886. <https://doi.org/10.25273/cousellia.v11i18670>